



DPK PPNI FIK UMSBY



Studi Kasus Edukasi Digital Deteksi Dini Stroke Pada Penderita Hipertensi

Asri¹, Mundakir¹, Muhammad Nidhom Hakim¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
asri@um-surabaya.ac.id

Keywords:
Early detection of stroke, FAST,
hypertension.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a trigger factor for stroke, research shows that people with hypertension end up having a stroke. Cultivating self-awareness is very important in preventing complications from an illness. Lack of knowledge and ability to identify signs and symptoms of stroke early is the cause of delays in treatment during the golden period (Galvani et al, 2022).

Objective: To identify the level of knowledge before and after education on early stroke detection in hypertension sufferers.

Method: using descriptive with a case study approach. This research was carried out in several stages, namely: identifying before providing health education, providing health education, identifying after providing health education using video media to patients with the aim of increasing knowledge in an effort to detect early stroke.

Results: 40% of them had knowledge that could be categorized as "Fair", while 60% had knowledge that could be categorized as "Good".

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang berbahaya di seluruh dunia karena menjadi salah satu faktor risiko utama menuju penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, penyakit ginjal, dan stroke (WHO, 2018). Hipertensi merupakan faktor pencetus terjadinya stroke, dalam penelitian menunjukkan bahwa penderita hipertensi berakhir pada stroke. Menumbuhkan kewaspadaan diri sangat penting dalam upaya pencegahan terjadinya komplikasi suatu penyakit. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengidentifikasi tanda dan gejala stroke secara dini merupakan penyebab keterlambatan penanganan selama golden period (Galvani dkk, 2022).

Di Kota Surabaya, berdasarkan profil kesehatan Surabaya tahun 2019-2021 prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2019 sebesar 70,9% dan di tahun 2020 yakni sebesar 84,2% dan di tahun 2021 yaitu 84,9%. Pada tahun 2021 terdapat 571 pasien pada penyakit hipertensi pada puskesmas Mulyorejo, komplikasi dari hipertensi menyebabkan 45% kematian akibat penyakit jantung dan 51% kematian akibat stroke pada lansia (Thomas Ari Wibowo, 2020) Dalam penelitian Nadia Alfira, 2019 menyebutkan bahwa Yayasan Stroke Indonesia menyebutkan sebanyak 2.173.941 atau sebanyak 12,1% orang Indonesia mengalami stroke namun dalam penelitian Emily Bietzk et al, (2012) menyebutkan pengetahuan masyarakat London terhadap penyakit stroke secara umum adalah baik, namun pengetahuan terhadap penyakit diabetes, hipertensi, dan kadar kolesterol yang tak terkontrol sebagai faktor risiko stroke relatif rendah sebesar 54,2% dan di dapatkan sebanyak 67,14% terhadap pengetahuan tanda dan gejala stroke (Dwi Arianto, 2016).

Tingginya angka kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh keterlambatan tatalaksana stroke menjadikan sosialisasi dan penyuluhan tentang tanda dan gejala dini stroke pada masyarakat penting untuk diberikan. Prinsip "*Time is Brain*" dan "*golden period*" merupakan konsep utama dari tatalaksana stroke dimana setiap keterlambatan pengobatan akan terjadi kerusakan pada 1,9 juta neuron atau sel saraf. Dalam *Heart and Stroke Foundation*, 2017 dampak stroke yang sering dijumpai adalah kelumpuhan satu sisi tubuh. Kelumpuhan biasanya terjadi di sisi yang berlawanan dari letak lesi di otak, karena adanya pengaturan representasi silang oleh otak. Semakin cepat tanda dan gejala stroke dikenali maka akan

semakin banyak sel otak yang dapat diselamatkan. Hasil yang telah dilakukan dalam penelitian Basuni & Saifurrahman (2022) terdapat adanya *delay time* pasien stroke di bawa ke fasilitas kesehatan dengan rata-rata waktu 984 menit (16 jam).

Berdasarkan hasil pengkajian saat dilakukan kegiatan posyandu keluarga di RW 6 RT 3 Kelurahan Sutorejo ditemukan warga yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 25 kasus dengan lama menderita 3 tahun hingga 20 tahun. Identifikasi dan deteksi dini yang cepat dapat meningkatkan keberhasilan penanganan yang menyebabkan minimnya kerusakan otak dan minim resiko kematian. Maka perlu adanya edukasi video deteksi dini stroke yang sederhana dan mudah untuk dilakukan sehingga nantinya dapat menjadi suatu upaya untuk mencegah serta mengontrol penyakit hipertensi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: mengidentifikasi sebelum pemberian *Health education*, memberikan *Health education*, mengidentifikasi sesudah pemberian *Health education* dengan media video pada pasien dalam tujuan peningkatan pengetahuan dalam upaya deteksi dini terhadap stroke di RW 6 RT 3 Kelurahan Sutorejo. Pengetahuan diukur sebelum diberikan *Health education* dengan media video dan pengetahuan setelah diberikan *Health education* dengan media video, yang berisi tentang pengertian stroke, keterlambatan dalam penanganan terjadinya stroke, dan deteksi dini stroke dengan metode FAST, metode FAST berarti Face movement atau pergerakan muka, Arm movement atau pergerakan tangan, Speech atau berbicara dan Time atau waktu. Serta untuk durasi video yang di berikan 3 menit serta mengidentifikasi respon pelaksanaan *Health education* terhadap pasien.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1-9 september 2023 melalui wawancara dengan cara mendatangi rumah responden yang berada di lingkungan RW 6 RT 3 Kelurahan Sutorejo. Jumlah sample sebanyak 5 responden yang memiliki hipertensi. Data hasil akan dipaparkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

total 5 responden yang terlibat dalam penelitian Pemberian Video Deteksi Dini Stroke Terhadap

Penderita Hipertensi, mayoritas adalah wanita (3 responden atau 60%), sementara sisanya adalah pria (2 responden atau 40%). Dalam hal usia responden, distribusinya terlihat cukup beragam. Sebanyak 20% responden berada dalam kelompok usia 31-40 tahun, 40% dalam kelompok usia 41-50 tahun, dan masing-masing 20% dalam kelompok usia 51-60 tahun dan 61-70 tahun. Berdasarkan suku, semua responden adalah suku Jawa (100%). Demikian juga, semua responden memiliki agama Islam (100%). Dalam hal pendidikan, 20% responden memiliki latar belakang pendidikan SMP, sementara 80% lainnya SMA. Terakhir, pekerjaan, 60% responden adalah ibu rumah tangga, sementara 40% lainnya bekerja sebagai wiraswasta.

Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi responden yang terlibat dalam penelitian Pemberian Video Deteksi Dini Stroke Terhadap Penderita Hipertensi, sebanyak 2 responden (40%) dari mereka memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Kurang”, sementara sebanyak 3 responden (60%) memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Cukup”, dan tidak adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sedangkan sebagian kecil dari mereka memiliki pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan.

Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan intervensi responden yang terlibat dalam penelitian Pemberian Video Deteksi Dini Stroke Terhadap Penderita Hipertensi, sebanyak 40% dari mereka memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Cukup”, sementara 60% memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Baik”.

PEMBAHASAN

Responden yang terlibat dalam penelitian pemberian video deteksi dini stroke terhadap penderita hipertensi, sebanyak 2 responden (40%) dari mereka memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Kurang”, sementara sebanyak 3 responden (60%) memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Cukup”, dan tidak adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galvani Volta (2022) yang menyatakan sebelum diberikan edukasi, rata-rata peserta menjawab benar 4 dari 10 pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa penyandang hipertensi memiliki pengetahuan yang minim tentang metode

FAST. Strategi pencegahan dan pengurangan stroke membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Pengetahuan dan pemahaman penyandang hipertensi sangat diperlukan sebagai dasar untuk berperilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain, tingkat Pendidikan dan umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 dari 5 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi berpendidikan SMA dan sebelumnya sudah mendapatkan informasi dari media elektronik. Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mudah mendapatkan informasi.

Berdasarkan hasil dan teori diatas untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini stroke pada penderita hipertensi diperlukan adanya pendidikan kesehatan. Karena pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada responden.

Pelaksanaan edukasi dilakukan di wilayah RW 06 RT 03 Kelurahan Sutorejo pada tanggal 1-9 September 2023 secara door to door sesuai dengan satuan acara kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan semua responden melihat, mendengar, dan memahami dengan seksama saat diberikan edukasi serta memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan responden. Seperti kebiasaan pola makan dan aktivitas sehari – hari serta cara mereka mendeteksi adanya tanda – tanda stroke sesuai pengetahuan dan pengalaman responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian Galvani, 2022 yang menunjukkan bahwa penyandang hipertensi memiliki pengetahuan yang minim tentang metode FAST. Strategi pencegahan dan pengurangan stroke membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Pengetahuan dan pemahaman penyandang hipertensi sangat diperlukan sebagai dasar untuk berperilaku. Setelah diberi edukasi, pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat ditandai dengan meningkatnya rata-rata jawaban benar para peserta dari skor 4 menjadi skor 8.

Edukasi pendidikan kesehatan dengan media video

ditayangkan dan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah.

Peneliti berpendapat dengan seiring meningkatnya pengetahuan responden, maka akan semakin meningkat pula pengetahuan responden dalam deteksi dini stroke di lingkungan RW 06 RT 03 Sutorejo sehingga meningkatkan derajat Kesehatan.

Responden yang terlibat dalam penelitian Pemberian Video Deteksi Dini Stroke Terhadap Penderita Hipertensi, sebanyak 40% dari mereka memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Cukup”, sementara 60% memiliki pengetahuan yang dapat dikategorikan sebagai “Baik”. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Lia Basuni, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan peserta tentang metode FAST sebagai deteksi dini stroke meningkat setelah diberikan edukasi. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh peserta terbanyak dengan jenis kelamin perempuan 27 orang (67,5%), berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (37,5%) dan pekerjaan peserta terbanyak adalah petani 18 orang (45%). Hasil pre test dan post test dari kegiatan edukasi FAST didapatkan hasil bahwa pengetahuan peserta meningkat dibuktikan dengan nilai rata-rata skor pengetahuan pre test 4,4 menjadi rata-rata skor post test pengetahuan 6,3. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kustanti & Widyarani (2020), tentang implementasi pre-hospital stroke scale pada komunitas risiko tinggi yang menyatakan bahwa metode FAST sangat sederhana dan mudah untuk di ajarkan dan dilatihkan pada masyarakat awam, metode FAST juga memiliki tingkat sensitivitas deteksi stroke lebih dari 80%. Terkait penentuan sasaran peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini di fokuskan pada masyarakat dengan usia lebih dari 35 tahun hal ini didasarkan pada angka kejadian stroke yang masih sangat tinggi dalam rentang usia 35 sampai 75 tahun keatas di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Asumsi peneliti, metode FAST yang menggunakan media video akan lebih cepat untuk dicerna karena pesan yang disampaikan melalui gambar dan suara juga lebih ringkas, sehingga mudah untuk dipahami oleh kalangan pendidikan apapun. Dalam pelaksanaan penelitian ini menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam kegiatan penelitian dalam pemberian edukasi mengenai kontrak waktu.

KESIMPULAN

Evalasi penelitian Pemberian Video Deteksi Dini Stroke Dengan Sistem Penilaian FAST Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., Kurniawan, E., & Halid, I. (2020). Deteksi Dan Pengelolaan Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.412>
- Asmaria, M., Yessi, H., & Hidayati. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Deteksi Dini Stroke Metode ACT Fast di Masa Pandemi COVID-19 pada Masyarakat Desa Pakasai Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 2(2), 109–114. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/853>
- Basuni, H. L., Sari, A. S., Rosidi, A., Yuliyanti, S., Aulia, A., Ikhwan, D. A., & Taufandas, M. (2023). Edukasi Metode Face, Arm, Speech Test (Fast) Sebagai Deteksi Dini Stroke Di Area Prehospital Pada Masyarakat Di Desa Wanasaba Laukkecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 19–23.
- Daulay, N. M., & Ritonga, N. (2022). Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) Di Kelurahan Simatorkis Sisoma Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i2.838>
- Kamima, K., Gatot, D., & Hadinegoro, S. R. S. (2016). Profil Antioksidan dan Oksidan Pasien Anak dengan Leukemia Limfoblastik Akut pada Kemoterapi Fase Induksi (Studi Pendahuluan). *Sari Pediatri*, 11(4), 282. <https://doi.org/10.14238/sp11.4.2009.282-88>
- Mad Zaini, Saputri, A. B., Arifinda, P. A. B., Asrofiah, K. F., & Aprilia, A. (2022). Mekanisme koping dan Tingkat Stres pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 73–77. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.103>
- Metode, D., & Kecamatan, F. A. S. T. D. I. (2023). *9764-44120-1-Pb*, 6, 2291–2297.
- Muflih, M., & Halimizami, H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Gaya Hidup Dengan Upaya Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Desa Binjai Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 463–471.

- <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.79>
- Nury, V., Kusyani, A., & Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Stroke terhadap Tingkat Pengetahuan pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 20–25. <https://doi.org/10.35874/jic.v9i1.979>
- Rachmawati, D., Ningsih, D. K., & Andarini, S. (2020). Factors Affecting the Knowledge About Stroke Risks and Early Symptoms in Emergency Department East Java - Indonesia. *MNJ (Malang Neurology Journal)*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.21776/ub.mnj.2020.006.01.3>
- Simanjuntak, G. V., Pardede, J. A., & Sinaga, J. (2022). Edukasi Metode Be-Fast Guna Meningkatkan Self Awareness Terhadap Deteksi Dini Stroke. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 41–44. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.107>
- Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. (2022). Metode Fast Untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 114–123. <https://doi.org/10.29313/ethos.v10i1.8324>
- Umasugi, M. T., Fitriasisari, E., & Sangadji, L. N. (2022). Multimedia Campaign Akronim FAST (SeGeRa) untuk Meningkatkan Pengetahuan Kegawatdaruratan Stroke pada Masyarakat di Desa Rohmoni, Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 491–494. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Wirmando, W., Payung, D. L., & Atbar, F. (2022). Edukasi dan Deteksi Dini Krisis Hipertensi pada Masyarakat Penderita Hipertensi di Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala Makassar. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.54639/kks.v1i1.697>